

PENYIMPANGAN SOSIAL MASYARAKAT ERA PANDEMI DALAM FILM POSITIF (COVID) OLEH JEIHAN ANGGA DAN HANUNG BRAMANTYO

Frida Kholilatul Ummah 21701071122
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Malang

Abstrak

Film merupakan salah satu karya yang dapat dijadikan sebagai media hiburan serta memuat nilai-nilai kehidupan didalamnya. Film juga dapat dihasilkan dari sebuah kejadian nyata ataupun daya khayal si pembuatnya, seperti pada era pandemi covid, saat itu terdapat banyak sekali penyimpangan terkait dengan protokol kesehatan seperti kurangnya kesadaran untuk menjaga jarak, banyak pula yang beranggapan bahwa penggunaan masker merupakan hal remeh, dari kejadian covid tersebut banyak pula yang terinspirasi untuk menjadikannya sebagai karya salah satunya film *positif* oleh Jeihan Angga dan Hanung Bramantyo.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti penyimpangan sosial apa yang terjadi pada saat era covid melanda berdasarkan film tersebut. Objek yang diteliti adalah film *positif* oleh Jeihan Angga dan Hanung Bramantyo. Durasi film ini sekitar 38:30 menit yang tayang di youtube chanel The Bramantyo pada 1 Januari 2021. Metode yang digunakan yakni metode kualitatif yakni metode yang melibatkan penelitian secara langsung untuk mengamati objek yang diteliti. Setelah data terkumpul dari hasil pengamatan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata. Teknik analisis data yang digunakan yakni pengelompokan jenis penyimpangan, pengkodean, penginterpretasian dan penyimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyimpangan sosial yang terjadi saat masa pandemi sangat beragam. Beberapa penyimpangan tersebut dapat digolongkan pada jenis penyimpangan primer seperti tidak segera membersihkan diri saat setelah keluar rumah, serta penyimpangan sekunder tidak menjaga jarak saat diluar rumah serta tidak menggunakan masker. **Kata kunci:** *Penyimpangan sosial, Pandemi, dan Film.*

Abstract

Film is a work that can be used as an entertainment medium and contains life values in it. Films can also be produced from a real event or the creator's imagination, such as during the Covid pandemic era, at that time there were many irregularities related to health protocols such as a lack of awareness of maintaining distance, many people thought that the use of masks was trivial, from the incident Many people were inspired by Covid to make it into a work, one of which was a positive film by Jeihan Angga and Hanung Bramantyo.

This research aims to examine what social deviations occurred when the Covid era hit based on the film. The object studied was a positive film by Jeihan Angga and Hanung Bramantyo. The duration of this film is around 38:30 minutes which was broadcast on The Bramantyo YouTube channel on January 1 2021. The method used is a qualitative method, namely a method that involves direct research to observe the object being studied. After the data is collected, the results of the observations are described in the form of words. The data analysis techniques used are grouping types of deviation, coding, interpreting and inferring.

The results of this research show that social deviations that occurred during the pandemic were very diverse. Some of these deviations can be classified into primary types of

deviation, such as not immediately cleaning oneself after leaving the house, as well as secondary deviations of not maintaining distance when outside the house and not wearing a mask.

Key words: *Social deviance, Pandemic, movies*

LATAR BELAKANG

Suatu karya sastra merupakan sebuah karya yang dapat digunakan penulis sebagai media untuk berbagi kisah atau pengalaman, baik pengalaman pribadi penulis maupun pengalaman orang lain. Karya sastra yang dibuat oleh penulis juga terdapat latar belakang sosial terkait dengan kehidupan pengarang baik latar ekonomi, sosial dan budaya. Karya sastra juga merupakan cerminan dari latar belakang seorang penulis yang diwujudkan dalam karya sastra. Sedangkan, sastrawan itu sendiri adalah anggota masyarakat yang terikat status sosial tertentu dan tidak dapat mengelak dari adanya pengaruh yang diterimanya dari lingkungan yang membesarkan sekaligus membentuknya. Kajian sastra secara akademis umumnya berfokus pada penemuan makna dalam cerita. Ada yang berusaha menemukan pandangan tertentu dalam karya sastra dengan meneliti kehidupan pengarangnya. Peneliti menginterpretasikan karya sastra dengan mengaitkannya dalam kondisi atau situasi secara politis dan sosial saat karya tersebut dituliskan peneliti.

Sastra dapat menampilkan gambaran kehidupan itu sendiri merupakan suatu kenyataan sosial.

sebuah karya dapat tercipta dari lingkungan dalam kategori terkecil maupun lingkup luas, Tentu hal itu akan terbatas pada pengetahuan dan daya khayal pengarang.

Karya sastra tidak lahir dari kekosongan sosial walaupun karya sastra itu merupakan hasil khayal atau imajinasi pengarang. Daya khayal seorang pengarang banyak dipengaruhi oleh pengalamannya dalam lingkungan hidupnya. Oleh karena itu, pengarang dalam menciptakan karya sastra seperti film memperoleh ide, gagasan, maupun konsep dari pengalaman dan pengamatan terhadap masyarakatnya sehingga tidak jarang suatu tata nilai, norma, dan pandangan hidup suatu masyarakat menjadi objek penulisan pengarang dalam karya sastranya. Karya sastra merupakan suatu produk budaya yang juga menjadi bentuk atau cara penyampaian dan pola perilaku masyarakat dalam mencapai tujuan tertentu yang memiliki keterkaitan dengan lingkungannya (Ambarwati, 2021). Karena lingkungan juga telah menjadi faktor penting dalam proses pembentukan suatu karya sastra faktor yang paling mempengaruhi seorang pengarang ialah aspek-aspek masyarakat. Hal itu sejalan dengan asumsi bahwa pengarang bisa merespons persoalan yang terjadi di masyarakat lewat karya sastra yang diciptakannya. Pengarang adalah anggota masyarakat sehingga karya sastra yang dihasilkan setiap pengarang adalah produk dari masyarakat. Masyarakat merupakan pemicu lahirnya karya sastra. Dalam suatu karya sastra terkandung nilai-nilai dasar berlaku dalam masyarakat. Nilai-nilai kebenaran

terungkap dalam karya sastra sebagai cerminan pengakuan universal terhadap apa yang dianggap ideal dalam perilaku interaktif umat manusia. Ketika realitas yang ada ternyata tidak sesuai dengan gambaran yang ada dalam benak seorang pengarang, maka karya yang terlahir bisa menampilkan protes keras ataupun sindiran terhadap pihak yang terlibat dalam sebuah segmen kehidupan.

LANDASAN TEORI

Wellek & Warren (2016:3) berpendapat bahwa sastra adalah sebuah kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Kegiatan kreatif ini menghasilkan deretan kata atau tulisan yang memiliki unsur seni. Sebagai karya seni, sastra merupakan ciptaan manusia yang berisi ekspresi, gagasan, dan perasaan penciptanya. Penguatan oleh Susanto (2016: 6) menjelaskan, pandangan umum lain mengatakan bahwa sastra merupakan karya imajinatif dan fiktif. Sebagai karya imajinatif dan fiktif, dengan kata lain karya sastra tidaklah nyata. Tokoh dan setiap kejadian yang tergambarkan dalam karya tersebut merupakan kreatifitas atau imajinasi sang pengarang. Dari berbagai pandangan para pakar tentang definisi sastra. Minderop (2016: 76) mempertegas dengan merangkum menjadi arti lebih jelas, bahwa sastra adalah suatu karya tulis yang memberikan hiburan dan disampaikan dengan bahasa yang unik, indah, dan artistik serta mengandung nilai-nilai kehidupan dan ajaran moral sehingga mampu menggugah: pengalaman, kesadaran moral, spiritual, dan emosi pembaca.

Karya sastra memiliki ragam genre, ada karya sastra imajinatif dan karya non-imajinatif. Karya yang imajinatif berupa karya sastra yang condong pada hayali, penggunaan bahasa kerap konotatif, dan unsur dan syarat seni di dalamnya memadami. Berikut contoh karya sastra imajinatif yaitu: puisi, prosa, dan drama. Sedangkan karya sastra nonimajinatif merupakan karya sastra yang lebih banyak mengandung unsur faktual dan cenderung menggunakan bahasa

denotatif namun tetap memenuhi syarat-syarat estetika seni. Berikut contoh karya sastra nonimajinatif yaitu: esai, kritik, biografi, autobiografi, sejarah, catatan harian, dan surat-surat.

Nilai sosial yang terjadi di masyarakat akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari begitu jelas. Nilai sosial lebih ditekankan sebagai petunjuk arah demi tercapainya tujuan sosial masyarakat. Menurut Huky (2022:16 Abbas, Tabrani, dan Abdulsyani) ada beberapa fungsi umum nilai-nilai sosial, yaitu, pertama nilai sosial menyumbangkan seperangkat alat yang siap dipakai untuk menetapkan patokan sosial pribadi, grup atau kelompok. Kedua nilai sosial bisa mengarahkan atau membentuk cara berpikir dan bertindak laku. Ketiga nilai sosial sebagai patokan bagi manusia dalam memenuhi peranan sosialnya. Keempat nilai sosial juga berfungsi sebagai pengawasan sosial, mendorong, menuntun bahkan menekan manusia untuk berbuat baik. Kelima nilai sosial berfungsi sebagai sikap solidaritas di kalangan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam mengkaji film *positif*, ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang mendeskripsikan suatu objek kajian dalam penelitian. Tujuan penelitian kualitatif ialah memahami fenomena sosial secara holistik dan menggali pemahaman lebih dalam dan lebih banyak. Menurut Satori dan Komariah (2010:25) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Penelitian kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat di balik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa, atau kata-kata (Julie dan Josepha dalam Fitrah dan Lutfiyah, 2017: 44).

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan data-data berupa realitas sosial objektif dalam film *positif* oleh Jeihan Angga dan Hanung Bramantyo, kemudian disusul dengan analisis. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yakni untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel atau keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyimpulkan apa yang sebenarnya terjadi.

PEMBAHASAN

1.1 Sinopsis Film

Positif adalah film pendek Indonesia tahun 2021 yang disutradarai oleh Jeihan Angga dan Hanung Bramantyo. Film ini diproduksi oleh Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional serta didukung oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. Film pendek tersebut dipublikasikan melalui kanal Youtube The Bramantyo pada 1 Januari 2021 dan berdurasi 38 menit 30 detik. Film pendek ini memberi pelajaran agar tidak meremehkan informasi mengenai Covid-19 dan saran dari tenaga kesehatan.

Menceritakan Tegar, orang yang tidak percaya bahwa covid-19 benar-benar ada. Ia yakin tubuhnya yang segar bugar tidak akan terkena covid-19. Saat pengumuman hasil tes swab di kantor ternyata ia positif terkena covid-19. Tegar langsung berlari karena tidak mau dikarantina, segera teman-temannya mengejar dan menangkapnya menggunakan jaring.

Tegar termasuk Orang Tanpa Gejala (OTG) sehingga tubuhnya terlihat segar bugar meski terkena covid-19. Tegar akhirnya dikarantina. Padahal malam itu ia ingin menghabiskan malam bersama istrinya. Tegar mengira jika ia dinyatakan positif covid-19 karena kantornya ingin memecat Tegar secara perlahan.

Di tempat karantina ia bertemu dengan Pak Asep yang sudah seminggu dikarantina. Ia bertanya pada Pak Asep apakah Pak Asep percaya dengan covid-19. Tegar masih mengira bahwa covid-19 tidak nyata dan hanya akal-akalan elit global karena yang sehat seperti dia justru dinyatakan positif, sedangkan teman-temannya yang lebih ringkih tidak terkena covid-19.

Besoknya Tegar ngeyel kepada dokter bahwa ia ingin segera pulang. Saat diajak olahraga bersama pasien covid-19 lainnya Tegar menolak karena merasa tubuhnya sehat. Tegar juga tidak mau berjemur seperti pasien covid-19 lainnya.

Tegar merasa bosan selama karantina karena dia diperlakukan seperti orang sakit. Istrinya mengingatkan agar sabar dan menunggu hasil tes selanjutnya. Pak Asep juga bosan dan ingin segera pulang bertemu anak cucu, tetapi ia takut jika menuliri keluarga. Tegar ngeyel kepada Pak Asep karena masih tidak percaya dengan adanya covid-19.

Pak Asep bercerita bahwa ia penyakit asma yang dideritanya sering kambuh. Saat itu ia teringat istrinya yang sudah meninggal karena saat ia sakit biasanya istrinya yang akan merawat. Tegar mengira bahwa penyakit Pak Asep sering kambuh karena merindukan istrinya bukan karena corona.

Saat Pak Asep sholat, Pak Asep tidak segera bangun dari sujud. Ternyata beliau pingsan. Pak Asep pun dirujuk ke RSUD dan besoknya dinyatakan meninggal dunia. Tegar kaget mendengar kabar tersebut. Tegar mengabari teman-teman kerjanya dan meminta kepada temannya untuk meminta kepada bosnya agar dikeluarkan dari tempat karantina.

Setelah itu ia berbicara dengan tenaga kesehatan yang bertugas mengurus covid-19 agar dikeluarkan dari tempat karantina. Jika berhasil keluar maka ia akan transfer sejumlah uang ke tenaga kesehatan tersebut. Namun tenaga kesehatan menolak dan memberi saran kepada dokter agar mengikuti kata dokter.

Tegar kesal dan memutuskan video call dengan istrinya. Saat video call ia membuang makanan yang diberikan kepadanya ke tempat sampah. Ia bilang teman sekamarnya meninggal karena asma bukan karena covid-19. Ia justru bertengkar dengan

istrinya karena istrinya percaya bahwa covid-19 benar-benar ada. Istrinya mematikan telepon dan tidak bisa dihubungi lagi.

Malam harinya ia berusaha kabur dari tempat karantina. Namun ia seperti melihat bayangan orang yang lewat di belakangnya beberapa kali. Ia pun terkejut dan pingsan setelah melihat hantu Pak Asep. Setelah sadar dan diperiksa, badan Tegar demam.

Tegar menelepon kembali istrinya. Saat ditelepon istrinya mengatakan bahwa ia positif hamil. Tegar mengingatkan agar istrinya tidak kemana-mana karena khawatir terkena covid-19. Istrinya pun heran mendengar Tegar yang sudah percaya dengan adanya covid-19. Ia meminta maaf kepada istrinya. Setelah itu Tegar semangat untuk menuruti kata dokter. Ia menjadi orang yang paling semangat olahraga dan berjemur. Hasil swapnya Tegar keluar dan menunjukkan bahwa ia negatif. Ia bisa pulang dan bertemu istrinya.

Penyimpangan Sosial Sekunder

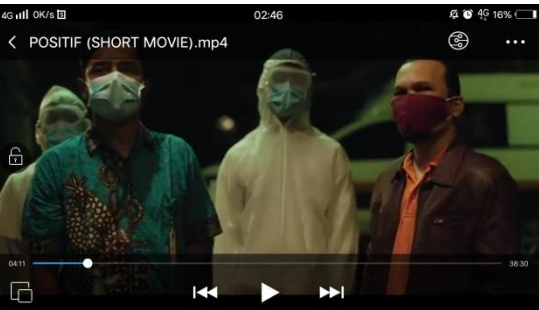
	Waktu	Dialog
--	-------	--------



Keterangan: tegar sedang berada digudang dengan teman-temannya sedang menata paket yang akan dikirimkan



Keterangan:



Pada menit ke
02.29'

Pada menit ke
02.56'

PSS1

Dialog:

“ heh gar maskermu wah ini kalau kita kenak tegur gak dapat jatah lembur lo.”

PSS2

Dialog:

“ Kalian ini terlalu percaya sama covid orang-orang kayak kalian ini lo bisa kenak”

Keterangan:



Pada menit ke

04.11'

Pada penggalan dialog tersebut menunjukkan bahwa tokoh tegar melakukan penyimpangan negatif berupa mengatakan temannya yang justru rentan terkena covid padahal ia pun juga beresiko terkena covid.

Pada menit ke

04.59'

PSS3

Dialog:

Pada menit ke 5.11'

“lo kalian berdua ini kok masih pakai masker *scuba* to, kan sudah tidak diperbolehkan”

Keterangan:

Pada bagian tersebut

	Pada menit ke 6.25'	menunjukkan bahwa 2 orang kawan tegar yang bekerja di bagian gudang pengiriman barang, masih menggunakan masker <i>scuba</i> padahal jelas dilarang penggunaan masker <i>scuba</i>. PSS4 Dialog: “Kamu yang namanya tegar sugianto?” Keterangan: Pada bagian tersebut memperlihatkan bahwa petugas kesehatan mengatakan bahwa tegar positif terjangkit covid pada saat itu PSP1 Keterangan: Pada bagian tersebut
--	----------------------------	--

memperlihatkan bahwa tegar melakukan perlawanan terhadap petugas dan kawannya yang ingin membawanya ketempat karantina.

PSS5

Dialog:

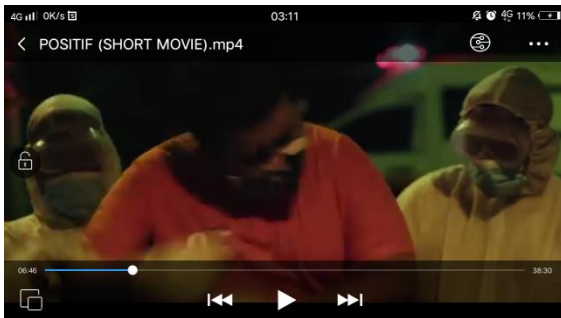
“Pak tolonglah pak saya ini ndak kenapa-napa” ucap tegar.

“kamu ini termasuk orang tanpa gejala masih untung lo perusahaan mau suport kamu, kamu dikarantina gajimu tetap, uang lemburmu juga masih bisa cair atau kamu mau di SP 1.” ucap kepala perusahaan.

Keterangan:

Pada bagian berikut

		menunjukkan bahwa sebenarnya tegar tidak mau dikarantina,jika tegar tidak mau dikarantina hal ini dapat merugikan orang lain.
--	--	--



Pada menit ke
06.46'

PSP2

Dialog:

“Wes aku bisa sendiri”

Sambil menolak untuk
dituntun oleh petugas
kesehatan.

Keterangan:

Pada bagian tersebut
menunjukkan bahwa tegar
tidak mau dituntun dan
memilih untuk jalan sendiri.



Pada menit ke
09.16'

PSS6

Dialog:

“aku ini ndak habis pikir dek

bisa-bisanya hasil swab-ku

positif, aku yakin ini pasti

ada kong-kalikong

perusahaan buat mecat aku,

jangan-jangan juraganmu

juga kayak gitu, pingin mecat

kamu makannya mek asan

covid. Kamu dikarantina



Pada menit ke
11.19' - 11.46'

ndak dapet gaji to.”

Keterangan:

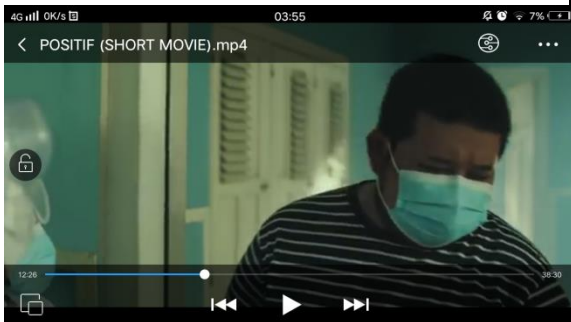
Pada bagian tersebut terlihat bahwa tegar menyatakan ketidak yakinan pada adanya covid dan mempercayai bahwa covid hanyalah tipuan.

PSS7

Dialog:

“pandemi ini cuman bohongan pak kita ini cuman korban dari rakusnya elit global. Virus ini kan nggak jelas orang yang sehat wal afiat kayak saya malah positif, yang rinkih kayak teman saya kok negatif, politik duit emang menyengsarakan orang-orang kayak kita pak. PHK dimana-mana, mesin-mesin impor mulai dijual murah, aplikasi dihandphone semua berbayar,

Pada menit ke
12.26'





Pada menit ke
14.14’

makin ribet urusan dunia ini
ya to pak”

Ucap tegar kepada pasien
covid lainnya

Keterangan:

Pada menit ke 11.19’- 11.46’
tersebut memperlihatkan
bahwa tegar menganggap
covid sebagai salah ide licik
yang dibuat oleh tokoh elit
politik yang memberikan
dampak buruk pada orang
menengah kebawah.

PSS7

Dialog:

“Ayo to dok aku udah sehat
to dok berarti besok sudah
boleh pulang”

Keterangan:

Berdasarkan adegan yang ada

pada menit ke 12.26’
menunjukkan penyimpangan
yang bisa jadi
membahayakan orang
sekitarnya jika tegar
dijinkan pulang tentunya
akan berpotensi untuk
menulari orang yang ada
disekitarnya nanti.

PSP3

Dialog:

“hih panas, nanti ajalah
nunggu sejuk”

Keterangan:

Pada adegan menit ke 14.14’
tersebut menunjukkan
penyimpangan yang dapat
memicu penurunan daya
tahan tubuh sebab pada masa
covid.Berjemur dibawah
sinar matahari juga bagian

		dari upaya untuk menjaga daya tahan tubuh dan memanfaatkan sinar matahari untuk mendapatkan vitamin D
--	--	--



Pada menit ke
15.25'

PSS8

Dialog:

Tegar : “Tapi aku wes
bosen dek,jengeh
aku lama-lama.”

Istri tegar: “ Minta ganti
menunya aja biar
gak bosen.”

Tegar : “Bukan soal
menunya soal
situasinya
bayangin aku itu
sehat wal
afiat,segar bugar
beneran tapi
diperlakukan
kayak orang sakit,
sakit hati to!.

Kamu juga yang
biasanya ketemu
orang
diwarung,sekarang
g dikucilkan
dituduk OTG, apa
nggak sakit hati?”



Istri tegar: “Yang sabar mas
jalani aja dulu
terus tunggu
hasilnya.”
Tegar :” iyo.. iyo!!”

Keterangan:

Pada adegan tersebut terlihat bahwa tegar begitu tidak mempercayai adanya covid dan menganggap ia dan istrinya dituduh OTG (orang tanpa gejala), padahal dengan jelas terbukti bahwa covid memang ada dan memakan banyak korban.



Pada menit ke
16.17’

PSS9

Dialog:

Pak Asep: “saya itu sudah
pengen pulang

ketemu anak
cucu, tapi kalau
belum sembuh
begini kan ya jadi
serem saya takut
nanti malah
nularin keluarga.”

Tegar: “Nularin apa pak
Covid lawong saya
liat bapak seger
buger gini kok!”

Pak Asep; “Saya itu ada
riwayat darah tinggi
sama asma semenjak
pandemi ini kok jadi
sering kambuh. Saya
juga kangen mas
sama istri saya.”

PSS10

	Pada menit ke 20.07'	
--	------------------------------------	--

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ada pada bab IV dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai penyimpangan yang dijumpai pada film tersebut, serta pada era covid -19 tersebut yang telah dirasakan kurang lebih 2 tahun. Tentunya film karya Hanung Bramantyo ini berdasarkan realita sosial yang ada, dalam film tersebut terdapat rangkaian kejadian yang memang dialami pada masa covid yang kemudian diangkat menjadi sebuah film.

DAFTAR PUSTAKA

- Faruk. 2016. *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Endaswara, S. 2011. *Metode Penelitian Psikologi Sastra; Teori, Langkah dan Penerapannya*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wellek, Rene. dkk (2016). *Teori Kesusastraan*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Devi, Wika Soviana. (2019). *Teori Sastra*. Jakarta. CV Al Chalief.
- Kurniawan, Heru. 2013. *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. (2015). *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta : Prenamedia Group.
- Jahuri, Heri. 2010. *Cara Memahami Nilai Religius dalam Karya Sastra dengan Pendekatan Reader's Respons*. Bandung: Arfindo Raya.
- Emzir dan Saifur Rohman. 2017. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, Ryan. 2019. *Analisis Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburrahman Shirazy*. Jurnal.

Universitas Ahmad Dahlan Bahastra. 39(1): 39 — 48.

Muhammad.2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Setiadi, Elly M.&Kolip, Usman.2013.*Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala*

Permasalahan Sosial : Teori, Aplikasi dan Pemecahannya. Jakarta: Prenadamedia.

Prof.Dr.Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:

ALFABETA,cv.

Jakob Sumardjo, “Memahami Sosiologi Korona,” Kompas, Rabu 17 Juni 2020

Mahsyar, R., Tabrani, A., & Ambarwati, A. (2021). Ekologi Budaya dalam Sastra Bahari Iko-Iko

Masyarakat Bajo di Kepulauan Sapeken. *NOSI*, 9(2).

Purnamasari, D. W. (2022). HEGEMONI KEKUASAAN DALAM NOVEL “PULANG PERGI”

KARYA TERE LIYE DAN RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA

INDONESIA DI SMA. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 17(10).\

Heppiyani, I., Supriyono, S., & Hufad, A. (2021). Representasi Fenomena Kontrol Sosial Gosip

dalam Film Pendek “Tilik”(Kajian Sosiologi Sastra). *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2), 71-77.

Dosen pembimbing I

Dr. Ari Ambarwati, M.Pd

NIP.130701197232227